

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digitalisasi saat ini, instansi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola, khususnya dalam pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan efisien. Salah satu aspek penting dalam proses tersebut adalah penyusunan laporan keuangan yang baik dan dipercaya. Laporan keuangan bukan hanya sekadar bentuk administrasi, melainkan alat utama untuk mengukur kinerja instansi dan memberikan pertanggungjawaban kepada publik serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Sari & Hidayat, (2022) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas instansi kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, hasil kegiatan operasional, serta arus kas selama periode tertentu. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan anggaran, menetapkan kebijakan selanjutnya, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun harus memiliki kualitas yang baik, yaitu akurat, tepat waktu, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penyusunan laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak tepat waktu dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan menurunkan kepercayaan terhadap instansi tersebut.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Selain itu, informasi yang sama juga berperan dalam penegasan terhadap prediksi yang lalu. Misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan organisasi diharapkan tersusun dari yang direncanakan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, instansi pemerintah tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, tetapi juga sistem pendukung yang efektif. Salah satu sistem utama yang berperan dalam mendukung penyusunan laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Menurut (Natalia, 2020) Pengendalian internal merupakan suatu aktivitas berupa prosedur yang dilakukan agar tidak

menyimpang dengan yang seharusnya.

Sistem ini merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset, menjamin keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Selain pengendalian internal, sistem informasi akuntansi juga berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan efisien. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu rangkaian proses yang mencatat, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan dan data transaksi secara sistematis. Dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik, proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara otomatis, lebih cepat, dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Di era digital, sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi informasi menjadi sangat penting agar instansi dapat mengikuti perkembangan zaman serta meningkatkan pelayanan kepada publik.

Menurut Baedowi et al., (2024) Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi yang berguna bagi seluruh pengguna internal dan eksternal dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Dari penjelasan tersebut sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang dalam mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah, data keuangan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengelolaan laporan keuangan juga berfungsi untuk memproses dan menyajikan informasi keuangan dari berbagai sumber secara sistematis tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengolahan data keuangan.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bogor merupakan salah satu instansi pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola perizinan dan investasi di wilayah Kota Bogor. Dalam menjalankan tugasnya, DPMPTSP juga terlibat dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan bulanan dan tahunan sebagai bagian dari kewajiban administratif kepada pemerintah daerah dan masyarakat. Untuk mendukung pengelolaan keuangan tersebut, DPMPTSP Kota Bogor telah menggunakan aplikasi SIMRAL (Sistem Informasi Manajemen Perencanaan, Penganggaran, dan Pelaporan) yang terintegrasi dengan sistem keuangan Pemerintah Kota Bogor.

Instansi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

(DPMPTSP) Kota Bogor diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan bulanan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah, laporan yang berstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi – transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Di dalam laporan keuangan bulanan akan menyusun laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

SIMRAL sebenarnya dirancang sebagai sistem informasi akuntansi yang dapat membantu proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan secara elektronik dan terstruktur. Sistem ini juga diharapkan mampu mendorong efisiensi waktu dan meningkatkan akurasi data. Namun, berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan magang, ditemukan bahwa penyusunan laporan keuangan di DPMPTSP Kota Bogor masih dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan penyusunan laporan keuangannya menggunakan Microsoft Word. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keberadaan sistem informasi yang telah disediakan dengan implementasinya di tingkat pelaksana teknis.

Penyusunan laporan secara manual tentu memiliki sejumlah kelemahan, seperti tingginya risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan dalam proses pelaporan, serta kurangnya efisiensi dalam proses verifikasi dan pemantauan data. Selain itu, proses ini cenderung memakan lebih banyak waktu dan tenaga dibandingkan dengan pemanfaatan sistem digital. Kurangnya pemanfaatan maksimal terhadap sistem SIMRAL juga berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan di lingkungan DPMPTSP.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi di DPMPTSP Kota Bogor. Selain itu, hal ini juga menjadi indikasi perlunya penguatan sistem pengendalian internal untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang kuat dan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sekaligus memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan di lingkungan instansi pemerintah.

Berdasarkan kondisi di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun DPMPTSP Kota Bogor telah memiliki sarana sistem informasi akuntansi yang memadai, namun implementasi dan pemanfaatannya dalam penyusunan laporan keuangan masih belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu,

penting untuk dilakukan evaluasi dan peningkatan terhadap penggunaan sistem yang ada, serta mendorong penguatan sistem pengendalian internal guna menjamin terselenggaranya pengelolaan keuangan yang baik dan akuntabel.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Kegiatan magang di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bogor memiliki beberapa tujuan yang dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa yang ingin mengikuti program magang tersebut. Berdasarkan informasi yang ditemukan, tujuan magang di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bogor antara lain:

- a. Memahami penerapan sistem informasi akuntansi menggunakan *website* SIMRAL untuk pengambilan data yang akurat dalam menyusun laporan keuangan bulanan
- b. Memahami pengaplikasian SIMRAL secara langsung dalam menyusun laporan keuangan bulanan untuk dapat memahami bagaimana sistem informasi akuntansi tersebut mendukung pengendalian internal.
- c. Memahami penyusunan laporan keuangan bulanan yang terdiri dari LRA, LO, LPE. dan CaLK

1.2.2 Manfaat

- a. Mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi menggunakan *website* SIMRAL untuk pengambilan data yang akurat dalam menyusun laporan keuangan bulanan
- b. Mengetahui pengaplikasian SIMRAL secara langsung dalam menyusun laporan keuangan bulanan untuk dapat memahami bagaimana sistem informasi akuntansi tersebut mendukung pengendalian internal.
- c. Mengetahui penyusunan laporan keuangan bulanan yang terdiri dari LRA, LO, LPE. dan CaLK

1.3 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan magang mencakup tempat kegiatan magang dan berbagai aktivitas kegiatan magang yang beragam, mulai dari pengamatan langsung terhadap proses kerja, pelibatan dalam proyek-proyek tertentu, hingga pembelajaran mengenai budaya dan etika kerja di lingkungan profesional. Adapun tempat kegiatan magang atau aktivitas kegiatan magang yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut;

1. Tempat Kegiatan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan pada instansi pemerintahan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bogor yang berlokasi di Jl. Kapten Muslihat No. 21 RT 001/RW 001, Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16122, yang bertugas dalam bidang pelayanan perizinan dan investasi. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bogor berperan penting dalam mendukung kemudahan berinvestasi dan pelayanan publik yang efisien.

2. Aktivitas Kegiatan Magang

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang relevan adalah langkah pertama yang sangat penting dalam pengambilan keputusan akuntansi manajemen. Data yang dikumpulkan harus akurat, relevan, dan cukup lengkap.

Instansi sebelumnya sudah menginput data terlebih dahulu melalui sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal DPMPTSP yaitu SIMRAL oleh bidang Pendapatan dan belanja lalu diposting oleh analisis keuangan pusat dan daerah muda

sehingga penulis hanya perlu mengumpulkan data melalui sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dengan menggunakan website SIMRAL. Proses ini mencakup identifikasi data yang dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan bulanan DPMPTSP.

b. Analisis Data

Analisis data merupakan alat yang penting dalam pengambilan keputusan akuntansi manajemen untuk membantu instansi mencapai kesuksesan jangka panjang. Analisis data dapat membantu instansi untuk mengelola risiko dan mengoptimalkan kinerja.

Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk memastikan akurasi dan kelengkapannya. Ini termasuk pemeriksaan terhadap data pendapatan, pengeluaran, dan realisasi anggaran

c. Menyusun Laporan Keuangan Bulanan

Menyusun laporan keuangan bulanan merupakan tahap akhir dari aktivitas kegiatan magang yang penulis lakukan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses mencatat dan menggabungkan data berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi mengenai ringkasan pendapatan, pengeluaran, LRA, LO, LPE, dan CaLK